



ANALISIS BENTUK DAN MAKNA SYAIR LAGU GEREJA KRISTEN DALAM BUKU NYANYIAN PUJIAN DI GEREJA BAPTIS INDONESIA WANAMUKTI SEMARANG

Oktafian Harys Saputra[✉]

Jurusan Sendratisik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2016
Disetujui November 2016
Dipublikasikan Desember 2016

Kata Kunci
analisis, bentuk lagu, makna
syair lagu

Abstrak

Peneliti ingin mengetahui bentuk dan makna syair dari lagu-lagu di dalam buku Nyanyian Pujian yang sering digunakan di GBI Wanamukti, permasalahannya adalah (1) Bagaimana analisis bentuk lagu dalam buku Nyanyian Pujian yang sering digunakan di GBI Wanamukti (2) Apa makna yang terkandung dalam syair lagu pada buku Nyanyian Pujian yang sering digunakan di GBI Wanamukti. Metode yang digunakan adalah dengan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini mengetahui bahwa lagu "Jangan Aku Dilalui" NP 129, "Berkati Persembahanku" NP 359, dan "Bapa, Antarlah Kami" NP 360 adalah lagu yang sering digunakan di GBI Wanamukti. "Jangan Aku Dilalui" NP 129 merupakan lagu bentuk 2 bagian dengan pola A (a a') dan B (b a'). Lagu "Berkati Persembahanku" NP 359 memiliki bentuk 1 bagian dengan pola A (a a'). Lagu "Bapa, Antarlah Kami" NP 360 memiliki bentuk 1 bagian dengan pola A (a a'). Makna dari lagu "Jangan Aku Dilalui" NP 129 mengenai permohonan kepada Tuhan untuk mendengarkan seruan permohonan dari jemaat, serta pengakuan akan Tuhan sebagai satu-satunya harapan yang memberikan kelegaan bagi jemaat. Makna lagu "Berkati Persembahanku" NP 359 mengenai permohonan kepada Tuhan untuk memberkati persembahan yang diberikan jemaat, serta berisi pengakuan bahwa Tuhan adalah faktor utama penentu keberhasilan usaha jemaat. Lagu "Bapa, Antarlah Kami" NP 360 memiliki makna tentang permohonan kepada Tuhan untuk menyertai jemaat yang sudah selesai beribadah dan akan pulang ke rumah masing-masing.

Abstract

The researcher wants to know about the form and purpose of the rhyme of those songs that still being used at GBI Wanamukti, the problem formulation of this research are : (1). what type of song structure analysis of The Book of Nyanyian Pujian that is still being used at GBI Wanamukti Semarang? (2). what is the meaning that lies behind the rhyme in The Book of Nyanyian Pujian that is still being used at GBI Wanamukti Semarang?. The researcher used Qualitative Descriptive as the research method. The result of this research aim to know that "Jangan Aku Dilalu" NP 129, "Berkati Persembahanku" NP 359, "Bapa, Antarlah Kami" NP 360 are the songs that often being used at GBI Wanamukti Semaarang. "Jangan Aku Dilalui" NP 129 is a song with 2-piece structured pattern A (a a') and B (a b'). "Berkati Persembahanku" NP 359 has 1-piece with pattern A(a a). "Bapa, Antarlah Kami" has 1-piece with pattern A (a a'). The meaning of the song "Jangan Aku Dilalui" NP 129 is about request to God to hear the church prayers as well as the recognition of God as the only hope of giving relief to the church. The meaning of "Berkati Persembahanku" song NP 359 is about regarding the request to God to bless the offering made for the church, as well as an acknowledgment that God is the main factor determining the success of the community. The song "Bapa, Antarlah Kami" NP 360 has the meaning of a request to the Lord to be with the congregation as they finished worship and will return to their respective homes.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B2 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: oktafian7@gmail.com

ISSN 2301- 4091

PENDAHULUAN

Musik dalam dunia saat ini telah memberikan banyak pengaruh bagi berbagai bidang. Salah satunya adalah dalam bidang kegamaan, terutama agama Kristen yang menjadikan musik sebagai sarana yang sangat penting dalam melakukan kegiatan peribadahan. Sejak dahulu kala kepercayaan Kristen dikenal sebagai agama yang menyanyi, sepanjang abad dan di seluruh dunia, bila umat Kristen berkumpul di mana saja (di katedral megah atau di gereja kecil, di rumah orang atau di alam luar, di kemah tentara ataupun di sel penjara) di situlah terdengar nyanyian pujian (Cermat 1983:4). Dengan dikenalnya agama Kristen sebagai agama yang menyanyi, memberikan dampak yakni penggunaan lagu-lagu yang beragam dalam proses peribadahan. Lembaga Literatur Baptis (LLB) menerbitkan buku Nyanyian Pujian yang berisi 363 lagu, dibuat dari tahun 1500an sampai 1900an dan ditulis oleh sebagian besar orang asing dan orang Indonesia. Buku Nyanyian Pujian saat ini secara keseluruhan sudah menggunakan bahasa Indonesia sehingga setiap orang dapat dengan mudah menyanyikannya, dan buku Nyanyian Pujian ini menjadi pedoman seluruh gereja Baptis Indonesia di bawah naungan Gabungan Gereja Baptis Indonesia (GBI) untuk melakukan kegiatan peribadahan. Gereja Baptis Indonesia (GBI) Wanamukti merupakan salah satu gereja yang menggunakan buku Nyanyian Pujian dalam Ibadah. Peneliti tertarik melakukan penelitian karena peneliti juga merupakan bagian dari gereja baptis khususnya Gereja Baptis Indonesia Wanamukti yang sampai saat ini masih menggunakan buku Nyanyian Pujian sebagai pedoman ibadah. Peneliti ingin mengetahui bagaimana analisis bentuk lagu dalam buku Nyanyian Pujian yang sering digunakan di GBI Wanamukti, serta

bagaimana makna dari syair lagu dalam buku Nyanyian Pujian yang sering digunakan di GBI Wanamukti.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Analisis Bentuk dan Makna Syair Lagu Gereja Kristen dalam Buku Nyanyian Pujian di Gereja Baptis Indonesia Wanamukti Semarang ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Winarno Surakhmad (dalam Soejono & Abdurrahman, 2005:22) mengatakan bahwa pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu. Oleh sebab itu, metode analisis penulis gunakan, agar dapat melakukan pemeriksaan secara teliti baik mengenai unsur-unsur musik, maupun tentang penulisan syair lagu yang kemudian menyusun terbentuknya lagu-lagu dalam buku nyanyian pujian. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Pada teknik observasi, digunakan metode observasi partisipasi, yaitu dengan keterlibatan peneliti dalam kegiatan kebaktian umum I dan II selama 8 minggu di GBI Wanamukti. Peneliti melakukan wawancara kepada gembala sidang GBI Wanamukti, seksi acara, dan singer, untuk mengetahui tentang penggunaan buku nyanyian pujian di GBI Wanamukti. Telaah dokumen dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan buku Nyanyian Pujian, serta menggunakan teks lagu dalam buku Nyanyian Pujian sebagai dokumen utama dalam melakukan penelitian. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan criteria derajat kepercayaan dengan teknik triangulasi. Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu: (1) reduksi data, (2) display/penyajian data dan (3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gereja Baptis Indonesia (GBI) Wanamukti Semarang merupakan gereja yang Wanamukti tidak hanya menggunakan buku Nyanyian Pujian, tetapi juga menggunakan lagu-lagu pujian masa kini. Porsi yang digunakan untuk pemilihan lagu dalam kegiatan kebaktian dilakukan dengan fleksibel antara lagu dalam buku Nyanyian Pujian dan lagu pujian masa kini. (Sumber : Wawancara dengan seksi acara GBI Wanamukti).

Dalam satu minggu, GBI Wanamukti Semarang melakukan 2 kali kebaktian, yang dilakukan setiap hari minggu pagi dengan nama kebaktian umum I, dan minggu sore dengan nama kebaktian umum II. Setelah melakukan pengamatan selama 8 minggu dengan mengikuti kegiatan kebaktian umum I dan II di GBI Wanamukti, diperoleh 3 lagu dalam buku Nyanyian Pujian yang paling sering digunakan pada kebaktian umum I, maupun kebaktian umum II, yaitu: (1) lagu “Jangan Aku Dilalui” NP 129, (2) lagu “Berkati Persembahanku” NP 359, dan (3) lagu “Bapa, Antarlah Kami” NP 360.

Analisis Bentuk Lagu

Lagu “Jangan Aku Dilalui” NP 129 adalah lagu yang dibuat oleh William H. Doane pada tahun 1868, dan syairnya ditulis oleh orang yang berbeda yaitu Fanny J. Crosby pada tahun 1868. Lagu “Jangan Aku Dilalui” merupakan lagu yang tersusun atas 16 birama, dan tergolong ke dalam bentuk lagu 2 bagian dengan pola A (a a') dan B (b a'). Herwin (dalam Harmony, 2011:22) menyatakan bahwa bentuk lagu dua bagian adalah lagu yang terdiri atas dua kalimat utuh yang berlainan. Kalimat tersebut terdiri atas kalimat A dan kalimat B, yang masing-masing memiliki sepasang frase anteseden dan kosekuen. Progresi akord pada lagu “Jangan Aku Dilalui” NP 129 menggunakan akord I, IV, dan IV, yang merupakan akord standar dalam lagu. Ekspresi ketika menyanyikan lagu adalah dengan penuh penghayatan, karena lagu ini digunakan sebagai

sampai saat ini masih menggunakan buku Nyanyian Pujian sebagai pedoman dalam acara kebaktian. Dalam penggunaan referensi lagu yang digunakan pada saat kebaktian, GBI lagu pengantar sebelum jemaat melakukan doa syafaat.

Bentuk lagu “Berkati Persembahanku” NP 359 mengambil dari sebuah lagu karya Robert Schumann yang berjudul *Canonbury* tahun 1839, sementara itu untuk syair lagu penulisnya adalah Samuel Longfellow pada tahun 1886. Lagu yang dinyanyikan oleh jemaat sebelum memberikan persembahan ini tergolong sebagai lagu yang singkat, dan hanya memiliki 1 bagian lagu A (a a'), oleh sebab itu kalimat lagu dalam lagu ini juga hanya ada satu yang disusun oleh sepasang frase anteseden dan kosekuen. Kalimat / Periode (*Satz*) menurut Prier (2004:2) adalah sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama) yang merupakan satu kesatuan, dan lagu ini memiliki 8 birama serta diawali oleh birama gantung di awal lagu. Progresi akord yang digunakan untuk mengiringi lagu “Berkati Persembahanku” NP 359 adalah dengan akord standar I, IV, V. Ekspresi ketika menyanyikan lagu ini yaitu dengan kesungguhan hati, oleh karena tujuan dari lagu ini adalah sebagai bentuk permohonan kepada Tuhan untuk memberkati persembahan yang diberikan jemaat.

Lagu “Bapa, Antarlah Kami” 360 adalah lagu yang bentuk musiknya mengambil dari lagu *Seymour* karya Carl Maria von Weber tahun 1826, kemudian digubah oleh Henry W. Greatorex di tahun 1851, sementara untuk penulis lagu ini adalah Debora Samudera, yang menulis syair lagu ini tahun 1974. “Bapa, Antarlah Kami” NP 360 memiliki 8 birama dan tergolong ke dalam bentuk lagu satu bagian A (a a'), dan hanya memiliki satu kalimat lagu dengan sepasang frase anteseden dan konsekuensi. Progresi akord untuk mengiringi lagu ini adalah dengan menggunakan akord I, ii, IV, dan V. Ekspresi ketika menyanyikan lagu ini yaitu dengan sukacita, oleh karena jemaat bersyukur telah selesai melakukan ibadah dengan baik.

Makna Syair Lagu

Makna dari lagu “Jangan Aku Dilalui” NP 129 adalah tentang permohonan kepada Tuhan untuk mendengarkan seruan permohonan dari jemaat, dan lagu ini mengajarkan bahwa Tuhan adalah satu-satunya pengharapan bagi umat manusia, dan Dia yang memberikan kelegaan dari permasalahan hidup yang dialami manusia. Penulis lagu ini, Fanny J. Crosby adalah seorang wanita yang buta, dan dia terinspirasi dari salah satu cerita dalam alkitab, di dalam kitab Lukas 18 : 35-43 tentang orang buta yang disembuhkan oleh Yesus karena dia beriman dan berseru kepadaNya.

Makna lagu “Berkati Persembahanku” NP 359 adalah mengenai permohonan kepada Tuhan untuk memberkati persembahan yang diberikan jemaat kepada Tuhan melalui gereja, terlihat dari syair lagunya yang tertulis “Berkati persembahanku”. Selain itu, lagu ini juga memiliki makna teologis mengenai pengakuan atas otoritas Tuhan sebagai pemberi berkat dan keberhasilan atas setiap usaha manusia, hal tersebut terdapat dalam syairnya yang menuliskan “berkati karyaku juga, usaha ada padaku, namun Tuhan yang berkuasa”. Dasar dari penulisan lagu ini terdapat dalam kitab Mazmur 96 : 8, dan Mazmur 90 : 17.

Lagu “Bapa, Antarlah Kami” NP 360 memiliki makna permohonan kepada Tuhan untuk menyertai jemaat yang selesai beribadah untuk pulang ke rumah masing-masing. Secara teologis, lagu ini mengajarkan tentang pengakuan terhadap Tuhan sebagai sumber pertolongan, yang senantiasa menyertai jemaatNya. Seperti pada waktu Tuhan menyertai Yusuf, yang dituliskan dalam kitab Kejadian pasal 39, serta penyertaannya kepada murid-muridNya saat Ia terangkat ke sorga, yang dituliskan dalam Injil Matius 28 : 20b “Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman”. Selain itu, lagu ini memiliki makna mengenai pengakuan akan Tuhan sebagai sumber berkat, yang memberikan berkatNya bagi jemaat, dan hal ini dapat dilihat dari syairnya yang

menuliskan “b’rilah kami berkatMu, dan curahkan kasihMu”.

SIMPULAN

GBI Wanamukti sampai saat ini masih menggunakan buku Nyanyian Pujian sebagai pedoman untuk beribadah, dan dari lagu-lagu dalam buku Nyanyian Pujian yang sering digunakan di GBI Wanamukti, dapat disimpulkan bahwa pada bentuk lagu “Jangan Aku Dilalui” NP 129 tergolong ke dalam lagu bentuk 2 bagian A (a a’) B (b a’) dan terdiri atas 16 birama. Sementara itu, lagu “Berkati Persembahanku” NP 359 dan “Bapa, Antarlah Kami” NP 360 termasuk ke dalam bentuk lagu 1 bagian, dan hanya tersusun atas 8 birama lagu. Makna dari lagu “Jangan Aku Dilalui’ NP 129 adalah mengenai permohonan kepada Tuhan untuk mendengarkan seruan permohonan doa-doa jemaat. Lagu “Berkati Persembahanku” memiliki makna permohonan kepada Tuhan untuk memberkati persembahan yang diberikan jemaat kepada Tuhan melalui gereja, sementara untuk lagu “Bapa, Antarlah Kami” NP 360 adalah mengenai permohonan kepada Tuhan untuk menyertai jemaat yang selesai beribadah untuk pulang ke rumah masing-masing.

SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai penggunaan lagu dalam buku Nyanyian Pujian di GBI Wanamukti, saran yang diberikan peneliti adalah:

- (1) Bagi Jemaat Gereja Baptis Indonesia Wanamukti Semarang agar memahami makna dari lagu-lagu yang dinyanyikan dalam ibadah, sehingga tercipta interpretasi saat menyanyikan lagu, dan jemaat tidak hanya menyanyi namun dapat menghayati lagu tersebut.
- (2) Bagi Tim Musik untuk dapat berlatih dengan baik dan serius supaya menolong jemaat ketika membawakan lagu-lagu dalam buku Nyanyian Pujian maupun lagu lain, agar dapat terbawa ke dalam suasana musik yang membuat jemaat merasa

(3) nyaman dalam bernyanyi dan dapat memuji Tuhan dengan sungguh-sungguh.

DAFTAR PUSTAKA

Cermat, H.L. 1983. *Riwayat Lagu Pilihan dari Nyanyian Pujian jilid 1.* Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
Harmony, Feritrio. 2011. Analisis Struktur Bentuk Musik dan Pesan Syair Kidung

Jemaat Pada Kategori Pemberkatan Pernikahan di Gereja Kristen Jawa Limpung Kabupaten Batang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

SJ Prier, Karl-Edmund. 2004. Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
Soejono, H. Abdurrahman. 2005. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan.* Jakarta: Rineka Cipta.